

## PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATERI ORGAN PENCERNAAN DAN FUNGSINYA PADA HEWAN DAN MANUSIA DENGAN METODE GROUP INVESTIGATION

Sumadi

SDN Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan

Email: sumadi2016@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi IPA materi organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia siswa kelas V SDN Banjarmadu dengan menggunakan metode group investigation. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banjarmadu dengan jumlah 18 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes tulis, lembar observasi siswa, dan lembar pengamatan pembelajaran dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil tes tulis siklus I didapatkan dari rata-rata nilai siswa 75 dengan 11 siswa (61,1%) mendapat nilai  $\geq 75$  dan 7 siswa (39%) mendapat Nilai  $< 75$ . Penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran menggunakan metode group investigation belum maksimal (60%) sedang respon siswa terhadap pembelajaran juga kurang senang atau kurang berminat. Hasil pada Siklus II siswa yang mendapat nilai  $< 75\%$  ada 2 siswa (11 %) sedang siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  ada 16 siswa (89%) pengelolaan pembelajaran menggunakan metode group investigation sudah maksimal (100%) serta respon siswa terhadap pembelajaran juga sangat senang dan berminat.

**Kata kunci:** proses dan hasil belajar, metode group investigation

**Abstract:** The purpose of this study was to improve the learning achievement of the natural science subject matter of digestive organs and their function in animals and humans in the fifth grade students of Banjarmadu Elementary School using the group investigation method. The research subjects were fifth grade students of Banjarmadu Elementary School with a total of 18 students. The research data was collected through written tests, student observation sheets and learning observation sheets and analyzed qualitatively descriptive. Based on the written test results of the first cycle it was obtained from the average value of 75 students with 11 students (61.1%) getting a value of  $\geq 75$  and 7 students (39%) getting a score of  $< 75$ . Assessment of the management of learning using the group investigation method has not been maximal (60%) while students' responses to learning are also less than happy or less interested. Results in Cycle II students who scored  $< 75\%$  there were 2 students (11%) while students who scored  $\geq 75$  there were 16 students (89%) managing learning using the maximum group investigation method (100%) and student responses to learning as well very happy and interested.

**Keywords:** process and learning outcomes, group investigation method

### PENDAHULUAN

Proses belajar adalah merupakan suatu hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Pada kegiatan belajar mengajar guru dan siswa saling

mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan tujuan jelas.

Dalam peraturan per undang-undangan No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan serta watak peserta didik agar menjadi manusia yang dapat mencerdaskan bangsa dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa (Arifin, 2011). Dengan demikian seharusnya sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan prestasinya yang kelak untuk bekal dimasa depan. Untuk mewujudkan hal ini maka sistem pendidikan seyogjanya dirancang dengan baik dan sistematis yang tentunya hal ini sangat dipengaruhi oleh pendidik (guru) secara profesional. Guru dalam hal ini harus pandai-pandai membuat suatu inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pengetahuannya, salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.

Santyasa (2007) mengemukakan bahwa guru sebagai pelayan kemanusiaan harus mampu memiliki suatu ketrampilan dalam mengajar, salah satu diantaranya ketrampilan mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui pembelajaran yang beragam untuk berkreasi dan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi dokumen penilaian yang telah dilakukan pada proses belajar mengajar siswa kelas V SDN Banjarmasin materi organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia pada tahun lalu menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa lebih dari 50 % di bawah KKM(75), ini disebabkan guru lebih banyak menggunakan metode mengajar yang sebagian besar berpusat pada guru (teacher Center). Dalam hal ini guru hanya memberi materi dan sedikit mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan, malas, dan hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode

pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh guru ataupun oleh siswa tertentu saja.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dengan kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Hal ini diperkuat oleh pendapat Joyce, Well, Calhon (2011) yang menyatakan bahwa metode Group Investigation berusaha mencampurkan bentuk strategi pengajaran dengan dinamika proses demokrasi serta proses akademik yang berupa penilaian.

Menurut Narudin (2009) menyatakan bahwa metode Group Investigation merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan judul *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar materi organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia dengan Menggunakan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas V SDN Banjarmasin Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah penggunaan metode group investigation dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dalam materi organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia pada siswa kelas V SDN Banjarmadu Kabupaten Lamongan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang disebabkan karena keresahan guru terhadap permasalahan yang timbul di kelas yang mengganggu proses belajar mengajar, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan rancangan PTK menurut Arikunto (2008:16) dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa ada 18 yang terdiri dari siswa laki-laki 9 dan perempuan 9 siswa. Dipilihnya kelas tersebut sebagai objek penelitian karena peneliti adalah guru kelas V SDN Banjarmadu, sehingga memudahkan proses penelitian.

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto, 2008:1.3). Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar tematik yang diperoleh siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes yang

meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif dengan statistik sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh data hasil tes akhir siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 (1 orang), terendah adalah 60 (3 orang), dan rata-rata kelas adalah 75,0. Siswa yang mencapai nilai tes akhir  $\geq 75$  (batas keberhasilan belajar) berjumlah 11 siswa (61%) dan siswa yang mencapai  $\leq 75,0$  berjumlah 7 (39%). Ini berarti bahwa hasil penelitian pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum berhasil, karena hasil tes akhir menunjukkan hanya 61% atau 11 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan batas keberhasilan belajar yang ditetapkan adalah jika di kelas tersebut telah terdapat  $> 85\%$  siswa yang memperoleh nilai 75. Dengan demikian, pada siklus I ini penggunaan metode Group Investigation belum sepenuhnya membantu siswa meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya tentang organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia.

Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, masih belum optimalnya pencapaian hasil tes akhir pada perbaikan pembelajaran siklus I tersebut, disebabkan karena kurang maksimalnya guru dalam menerapkan penggunaan metode group investigation terutama dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan beberapa aspek dalam pembelajaran menggunakan metode group investigation belum dilakukan secara optimal, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar serta kurangnya siswa menguasai dan memahami materi pelajaran.

Hasil pengamatan pembelajaran menggunakan metode Group Investigation LKS pada siklus I menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode group investigation oleh guru pada siklus I baru mencapai enam aspek atau komponen yang dilakukan (60%) dari semua aspek/komponen pembelajaran menggunakan metode group investigation. Dalam pembelajaran menggunakan metode group investigation, guru memberi penjelasan kurang didengar siswa seluruh kelas,

sedang dalam pengorganisasian sudah optimal dengan membentuk kelompok heterogen serta siswa bekerja sama dalam kelompoknya, tetapi dalam memberi bimbingan guru kurang baik secara kelompok maupun individu serta tidak memberikan pemantapan diakhir. Untuk balikan yang diberikan guru juga kurang maksimal karena tidak melibatkan siswa secara langsung. Hasil pengamatan di atas didukung oleh hasil respon siswa terhadap penelitian pembelajaran seperti tampak pada tabel berikut.

**Tabel 1 Respon Siswa Terhadap Penelitian Pembelajaran Siklus I**

No	Uraian	Respon Siswa (%)	
		senang	Tidak senang
1.	Bagaimana sikap dan perasaan kamu selama mengikuti kegiatan belajar ini ?	72,2 %	27,8%
2.	Bagaimana pendapat kamu terhadap :		
	a. Materi pelajaran ?	83,3%	16,7%
	b. Pembelajaran dengan metode Group Investigation	83,3%	16,7%
	c. Cara guru dalam memberi penjelasan	72,2%	27,8%
3.	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan penelitian pembelajaran	77,7%	22,3%
		Berminat	Tidak berminat
4.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti kegiatan belajar yang telah kalian ikuti saat ini ?	83,3%	16,7%

Berdasarkan refleksi bersama antara peneliti dan teman sejawat guruterhadap hasil pengamatan, respon siswa dan hasil evaluasi akhir pada siklus I, faktor-faktor dipandang sebagai penyebab belum optimalnya proses dan hasil perbaikan pembelajaran siklus I diantaranya sebagai berikut :

1. Suara guru kurang jelas.
2. Guru kurang memberi bimbingan baik pada individu maupun kelompok.
3. Guru tidak memberikan pemantapan materi sehingga siswa kurang menguasai dan memahami materi pelajaran.
4. Guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran

## Siklus II

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh data

hasil tes akhir siswa yang menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus I. Nilai tertinggi yang dicapai siswa 100 (1 orang) dan nilai terendah 70 (2 orang), dan rata-rata kelas 83,6. Siswa yang mencapai nilai tes akhir  $\geq 75$  (batas prestasi belajar) ada peningkatan dari 11 siswa (61%) menjadi 16 siswa (89%) sedang yang  $< 75$  ada 2 orang (11%). Ini berarti bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebagai batas prestasi belajar yang ditetapkan telah dicapai oleh lebih 89% siswa. Dengan demikian, pada siklus II ini, penggunaan metode group investigation telah mampu membantu siswa meningkatkan hasil belajar tentang perkembangan teknologi..

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti penulis dan teman sejawat guru,

terjadinya peningkatan perolehan hasil belajar di atas, karena guru mampu memaksimalkan penggunaan metode group investigation, sehingga siswa mampu mengubah suasana belajar mengajar yang lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar sehingga penguasaan materi pun menjadi meningkat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode group

investigation oleh guru pada siklus II sudah maksimal, karena semua aspek/komponen sudah dilakukan (100%). Terjadinya perubahan suasana belajar tersebut, juga terjadi karena siswa memandang bahwa kegiatan pembelajaran yang diikuti sangat menyenangkan. Respon siswa yang sangat positif terhadap perbaikan pembelajaran siklus II dapat dicermati dalam tabel berikut.

**Tabel 2 Respon Siswa Terhadap Perbaikan Pembelajaran Siklus I**

No	Uraian	Respon Siswa (%)	
		senang	Tidak senang
1.	Bagaimana sikap dan perasaan kamu selama mengikuti kegiatan belajar ini ?	100%	0%
2.	Bagaimana pendapat kamu terhadap :		
	a. Materi pelajaran ?	100%	0%
	b. Pembelajaran dengan metode Group Investigation	100%	0%
	c. Cara guru dalam memberi penjelasan	100%	0%
3.	Keikutsertaan siswa dalam kegiatan penelitian pembelajaran	100%	0%
		Berminat	Tidak berminat
4.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti kegiatan belajar yang telah kalian ikuti saat ini ?	100%	0%

Dari tabel di atas, tampak bahwa hampir seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa sikap dan keikutsertaan mereka dalam pembelajaran “menyenangkan” dan “berminat”. Respon siswa terhadap penelitian pembelajaran ini meningkat dari 79% (siklus I) menjadi 100% (siklus II), atau terjadi peningkatan sebesar 21 %

## PEMBAHASAN.

### Siklus I

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I seperti telah dikemukakan di atas, didapatkan rata-rata nilai siswa 75,0 dan jumlah siswa yang berhasil belajarnya adalah 11 siswa (61%) sehingga masih terdapat 7 (39%) siswa yang belum berhasil belajarnya. Hal ini berarti keberhasilan klasikal belum tercapai, Penggunaan metode Group investigation pada siklus I kurang maksimal ini ditunjukkan hanya enam aspek/komponen yang dilakukan

sehingga guru kurang optimal dalam proses belajar mengajar dan siswamenjadi kurang aktif serta kurang menguasai materi yang dipelajari.

Respon terhadap kegiatan pembelajaran siklus I juga belum positif. Temuan ini ditunjukkan dari kurang aktifnya siswa dan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi. Dalam Hasil Angket Respon Siswa terdapat 21% siswa menunjukkan sikap “kurang senang” dan Kurang berminat dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan guru kurang jelas dalam penjelasan materi awal, kurang memberi bimbingan serta tidak memberi pemantapan materi sehingga siswa kurang menguasai dan memahami materi pelajaran.

### Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II seperti yang telah dikemukakan di atas, di dapatkan rata-rata nilai siswa 83,6 dan jumlah

siswa yang mencapai hasil belajar adalah 16 siswa (89%) sehingga hanya 2 siswa (11%) yang belum mencapai hasil belajarnya.

Hal ini berarti hasil belajar klasikal sudah tercapai. Penggunaan metode group investigation pada siklus II sudah maksimal ditunjukkan seluruh aspek secara maksimal (100%) sehingga guru sudah optimal dalam proses belajar mengajar dan siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajari.

Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran siklus II juga sangat positif. Temuan ini ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dan semakin meningkatkan materi oleh siswa. Angket tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa seluruh (100%) menyatakan “sangat senang” dan “sangat berminat” mengikuti pembelajaran. Ini disebabkan guru sudah mampu menggunakan metode group investigation secara maksimal dalam proses belajar mengajar dan banyak melakukan latihan soal sehingga siswa lebih aktif dan proses belajar mengajar berjalan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, pengelolaan pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia pada siklus I dan siklus II secara signifikan.

Berdasarkan temuan di atas, penggunaan metode group investigation dalam pembelajaran organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan metode group investigation dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi organ

pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia kelas V SDN Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan , yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 75,0 . Jumlah siswa yang berhasil belajarnya 11 siswa ( 61 % ) dan yang belum berhasil 7 siswa (39%). Sedang pada siklus kedua nilai rata-rata kelas yang dicapai 83,60 , dengan jumlah siswa yang berhasil 16 siswa (89%) dan yang belum berhasil 2 siswa ( 11 %). Jadi pada siklus kedua terjadi peningkatan keberhasilan belajar dari 61% menjadi 89% .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Filosofi, Teori, dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kemendikbud.
- Herrhyanto, Nar., dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Kelas V Tema 3 Makanan Sehat. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Kelas V Tema 3 Makanan Sehat. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Pemendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sudjana, Nana. 1995. *Pasal-pasal Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru